

**PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XII DI
MADRASAH ALIYAH AL-FURQAN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh :

MURDIATUL LASMI
20030032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024 M / 1444**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murdiatul Lasmi

Nim : 20030032

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiaris, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Padang, 25 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



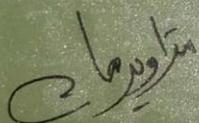

Murdiatul Lasmi
NIM: 20030032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII MA Al-Furqan Padang” yang telah di tulis oleh Murdiatu! Lasmi, NIM 20030032, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk sidang munaqasah.

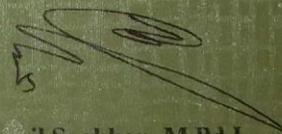
Padang, 25 Juli 2024

Pembimbing I



Metsra Wirman, M.Pd
NIDN. 1021027701

Pembimbing II



Ismail Syakban, M.Pd.I
NIDN.1014039001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

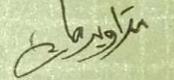
Skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Jigsaw Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang" yang ditulis oleh Murdiatul Lismi NIM. 20030032, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah di perbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024.

Padang, 28 Agustus 2024

Tim Penguji Sidang Munaqasah

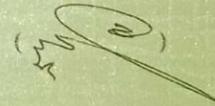
Metsra Wirman, M.Phil.
NIDN. 1021027701

Ketua,



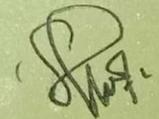
Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I
NIDN.1014039001

Sekretaris,



Dr. Surva Afdal, M.Ag
NIDN.1025097501

Penguji I,

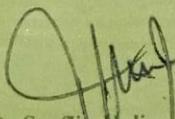


Khoiriah, M.Ag
NIDN.1016058903

Penguji II,



Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Syaflin Halim, M.A
NIDN. 1026048305

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII MA Al Furqan Padang”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan harapan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun redaksinya. Berkat rahmat dan karunia dari Allah Subhana Wa Ta’ala serta bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan *“Jazakumullahu Khairan Ahsanul Jazak (semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”* kepada semua pihak yang ikut serta dalam memberikan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada orang tua dan saudara kandung penulis, yakni Alm. Ayahanda **Nasrizal**, Ibunda **Yusliani** juga **Abang, dan Adik**, yang selalu memberikan dukungan moril juga materilnya serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do’a, dorongan dan

semangatnya selama penyusunan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih juga kepada:

1. Bapak **Dr. Riki Saputra, M.A**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dekan Fakultas Agama Islam, **Dr. Syaflin Halim, M.A**
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak **Dr. Ilham, M.Pd**
4. Bapak **Metsra Wirman, M.Phil** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari semester awal sampai saat ini.
5. Bapak **Dr. Ismail Syakban, S.Pd.I M.Pd.I** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh Tenaga Pendidik dan civitas akademika yang telah memberikan pelayanan yang terbaik selama perkuliahan.
8. Kepala MA Al Furqan Tunggul Hitam Padang, Ibu **Dra. Desmaelfa Sinar** yang telah memberi peneliti izin untuk melakukan penelitian di MA Al Furqan tersebut.
9. Kepada Teman-teman PAI 20 yang sama-sama berjuang dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca.

Padang, 25 Juli 2024

Peneliti

Murdiatul Lasmi
NIM. 20030032

ABSTRAK

Murdiatul Lasmi, 20030032, *Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang*, merupakan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XII MA Al-Furqan Padang. Metode *Jigsaw learning* adalah sebuah metode yang terpakai secara luas dan dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, Metode Jigsaw ini dapat di gunakan dalam beberapa hal untuk untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk presentasi dan mendapatkan materi baru.

Jenis Penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrumen penelitian (angket penelitian). teknik pengumpulan data yaitu instrumen, kuesioner, dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang tentang Penerapan Metode *Jigsaw Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang, dapat dibagi menjadi 3 yaitu: hasil pree-test, post-test dan peningkatan pemahaman peserta didik. Hasil pree-test menunjukkan bahwa Pemahaman Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih sebelum dilakukan perlakuan tergolong cukup baik dengan persentase 42%. Ternyata setelah dilakukan treatment dan diberikan post-test maka dapat di peroleh hasil Baik, dengan persentase 53%. Berdasarkan penerapan metode *Jigsaw Learning* diperoleh hasil sign yang apabila dibandingkan T-hitung >T-tabel yang diperoleh perbandingan $781 > 1.739$. adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran sebenarnya sudah cukup baik. untuk memperoleh pemahaman peserta didik dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik.

Kata Kunci: Metode Jigsaw, Peserta Didik

ABSTRACT

Murdiatul Lasmi, 20030032, *Application of the Jigsaw Learning Method to Improve Students' Understanding in the Class XII in Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang*

This research aims to determine whether the jigsaw learning method can improve students' understanding of fiqh subjects in class XII MA Al-Furqan Padang. The Jigsaw learning method is a method that is widely used and can be used on all subjects and at all levels. This Jigsaw Method can be used in several ways to achieve various goals, especially for presentations and acquiring new material.

This type of research is a quantitative approach, to analyze research data using figures obtained from research instruments (research questionnaires). Data collection techniques, namely instruments, questionnaires, documentation.

Based on the results of research conducted at Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang regarding the Application of the Jigsaw Learning Method to Improve Students' Understanding in Class XII Fiqh Subjects at Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang, it can be divided into 3, namely: pree-test results, post-test and increasing students' understanding. The pree-test results show that students' understanding before implementing the Jigsaw Learning Method in Fiqh subjects before the treatment was carried out was quite good with a percentage of 42%. It turns out that after the treatment was carried out and the post-test was given, good results were obtained, with a percentage of 53%. Based on the application of the Jigsaw Learning method, sign results were obtained which, when compared with $T\text{-count} > T\text{-table}$, resulted in a comparison of $781 > 1,739$. The conclusion from this research is that the application of learning methods is actually quite good. To gain students' understanding, varied learning methods are needed so that learning can be implemented better.

Keywords: Jigsaw Method, Student.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Defenisi Operasional | 7 |
| H. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II | 11 |
| LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Metode Jigsaw Learning..... | 11 |
| 1. Pengertian Metode Jigsaw | 11 |
| 2. Tujuan Metode Jigsaw Learning..... | 12 |
| 3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Jigsaw Learning | 13 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw Learning..... | 14 |
| B. Pemahaman Peserta didik | 16 |
| 1. Pengertian Pemahaman Peserta Didik | 16 |
| 2. Indikator Pemahaman Peserta Didik | 17 |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik | 18 |
| C. Penelitian Relevan..... | 19 |
| BAB III | 22 |
| METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| C. Subjek Penelitian..... | 23 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 24 |
| BAB IV | 30 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 30 |
| A. Hasil Penelitian | 30 |
| 1. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Sebelum Penerapan metode jigsaw learning mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang..... | .30 |
| 2. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Setelah Penerapan metode jigsaw learning mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang..... | .34 |
| 3. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Dalam Penerapan Metode Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MA Al-Furqan Padang | .37 |
| B. Pembahasan | 43 |
| BAB V..... | 46 |
| PENUTUP | 46 |
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 48 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Pree-Test Dan Post-Test One-Group Desaign | 23 |
| Tabel 3.2 Skema Desaign Eksperimen One-Group Pre-Test Dan Post-Test | 24 |
| Tabel 3.3 Sample Penelitian | 25 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 27 |
| Tabel 3.5 Skala Likert | 29 |
| Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Data | 31 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pree-Test | 36 |
| Tabel 4.2 Histogram Pree-Test | 37 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Post-Test | 38 |
| Tabel 4.4 Histogram Post-Test | 39 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pree-Test dan Post-Test | 41 |
| Tabel 4.6 Uji Pareid Sample T-Test Pree-Test dan Post-Test | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 4.2 Histogram Pree-Test | 37 |
| Gambar 4.4 Histogram Post-Test | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian..... | 37 |
| Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian..... | 39 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran sangat membentuk keberhasilan seorang guru di kelas. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah metode *Jigsaw Learning*.

Pendidikan dalam proses pembelajaran berjalan satu arah saja dan didominasi oleh guru. Kesalahan guru dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar. Hal tersebut juga akan menyebabkan pemahaman belajar peserta didik yang tidak maksimal.¹

Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (Sekolah tingkat menengah atas) mempunyai tujuan membekali peserta didik agar dapat faham dasar-dasar hukum Islam secara lengkap dan menyeluruh, dalil naqli serta dalil aqlinya, dengan harapan kelak mampu dijadikan sebagai pandangan hidup bagi kehidupan individu maupun masyarakat².

Materi fiqih sangat penting dalam pembelajaran, agar peserta didik mengetahui bagaimana hukum-hukum Islam dan bagaimana mempraktekkan nya dalam kehidupan sehari-hari, sebelum di praktekkan dalam kehidupan

¹ Hertiavi, MA D., H. Langlang, and S. Khanafiyah. (2010). "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP." *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, Vol.6. No.1".

² Rohman, Abd, Asep Saepul Hamdani, and Irma Soraya. (2023). "Pengembangan Pembelajaran Fiqih Model Blended Learning Berbasis Addie Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Research and Development Journal of Education* Vol.9. No.1. Hal. 107.

sehari-hari peserta didik tentu harus mempelajarinya terlebih dahulu, dalam mempelajarinya tentu pemahaman terhadap metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pemahaman materi Fiqih ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan materi Fiqih secara jelas dan dapat dimengerti dengan caranya sendiri tentang materi yang pernah diterima lalu dijelaskan secara rinci kepada peserta didik supaya bisa memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya³.

Sistem pemahaman pelajaran pada dasarnya masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini karena belum adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Biasanya guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga membuat peserta didik kurang dalam memahami pembelajaran⁴.

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih penting dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa: “metode jauh lebih penting dibanding materi”. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik,

³ Nur Khosiah, (2023) “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif,” vol 4, no 1, hal 39.

⁴ Hasriadi, (2022) “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi” Vol 12, No 1, hal 136.

walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik⁵.

Meningkatkan pemahaman belajar peserta didik membutuhkan suatu metode dalam belajar, metode adalah sebuah cara yang bisa dipakai dalam suatu pembelajaran selain dari metode ceramah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode *jigsaw learning*.

Metode *Jigsaw learning* adalah sebuah metode yang terpakai secara luas dan dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, Metode Jigsaw ini dapat di gunakan dalam beberapa hal untuk untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk presentasi dan mendapatkan materi baru⁶.

Metode *Jigsaw* pertama kali di kembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson, versi Aronson kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen, nama tim *Jigsaw* dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya. Kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli atau rekan yang terdiri dari seluruh peserta didik dalam kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama⁷.

Pengertian *jigsaw* sebagai strategi pembelajaran yang digunakan jika materi dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan dalam menyampaikannya

⁵ Rusdi, (2018) "Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh," Vol. 5, No. 1, Hal 36.

⁶ Nikmatul Musayadah dan Devy Habibi Muhammad, (2022) "Research & Learning in Primary Education," vol 4, no 1, hal 187.

⁷ Dede Rahmatulloh, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, (2022) "Penerapan Metode Jigsaw dalam Materi PAI Meneladani Kemuliaan Rasul Allah SWT di SMPN 1 Karawang Timur," *FONDATIA* 6, no. 3, hal 636.

tidak mengharuskan sistematis. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan strategi ini ialah dapat melibatkan para peserta didik untuk belajar dan mengajarkan kepada peserta didik lain⁸.

Metode *Jigsaw learning* ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dapat pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa.

Metode *Jigsaw learning* ini juga dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat dalam mata pelajaran Fiqih. Sehingga diharapkan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini bagi pendidik dapat memberikan masukan, khususnya pendidik pendidikan agama, agar tidak otoriter dan monoton dalam mengajar, dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kelas. Sedangkan bagi peserta didik dengan metode *Jigsaw Learning* ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Terutama dalam pelajaran Fiqih yang memang membutuhkan praktek dalam penerapannya.

Berdasarkan temuan dilapangan yaitu pada sekolah MA Al-Furqan kelas XII dapat dilihat guru ketika memberikan pembelajaran Fiqih itu masih menggunakan metode ceramah, sehingga para peserta didik kurang memahami pembelajaran.

⁸ Ekha Frihatinik, (2021) "Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4, hal 1061.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah disini disebabkan karena kurangnya metode ajar yang dilakukan, peserta didik merasa jenuh dan bosan, serta metode atau cara guru dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis mengingat biaya dan juga waktu maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada **Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang.**

D. Rumusan Masalah

Bahasan dalam judul proposal ini, penulis merumuskan tentang Penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al- Fuqan Padang. Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang dirumuskan dan dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik sebelum dilakukan penerapan metode *jigsaw learning* mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang ?
2. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik setelah dilakukan penerapan metode *jigsaw learning* mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang.

3. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik dalam penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqh kelas XII di MA Al-Furqan Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui gambaran pemahaman peserta didik sebelum dilakukan penerapan metode *jigsaw learning* mata pelajaran fiqh kelas XII di MA Al-Furqan Padang ?
2. Untuk Mengetahui gambaran pemahaman peserta didik setelah dilakukan penerapan metode *jigsaw learning* mata pelajaran fiqh kelas XII di MA Al-Furqan Padang.
3. Untuk Mengetahui peningkatan pemahaman penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqh kelas XII di MA Al-Furqan Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mendapatkan manfaat yang dimana guru bisa menambahkan beberapa metode dalam pembelajaran bagi peserta didik, hingga peserta didik bisa lebih memahami dan lebih berimajinasi dalam pembelajaran yang sedang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian metode dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam menerapkan suatu materi pembelajaran

dalam kelas, sehingga guru juga paham bahwa peserta didik juga membutuhkan ide atau metode dalam suatu pembelajaran.

b. Manfaat bagi peserta didik

Penerapan Metode baru dalam pembelajaran fiqh sangat peserta didik butuhkan, agar peserta didik bisa berimajinasi dalam pembelajaran yang sedang dibahasnya dalam kelas, dan jika adanya metode siswa lebih fokus dalam pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Hal yang baru dalam suatu pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kinerja yang baik dalam suatu lembaga pendidikan, hingga adanya kerjasama antara sekolah dan guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

d. Manfaat bagi peneliti

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mendapatkan manfaat yang mana jika sudah menjadi seorang guru nantinya, bisa menerapkan metode baru bagi peserta didik, agar peserta didik tidak jenuh dan cenderung bosan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

G. Defenisi Operasional

1. Metode *Jigsaw Learning*

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Arosan et al. sebagai metode *Coopertave Learning*. Metode jigsaw adalah suatu metode kooperatif yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman

peserta didik dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. Jigsaw learning atau pembelajaran tipe Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu⁹.

Metode *Jigsaw* sebagai alternatif metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kepasifan peserta didik selama mengikuti pelajaran Ekonomi. Secara sederhana perlu digambarkan bahwa, metode *Jigsaw learning* merupakan metode pembelajaran tim ahli, dimana peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar tertentu Peserta didik yang berada dalam kelompok ahli bertugas menerangkan atau memberi penjelasan kepada kelompok lain atas materi yang sedang dipelajari. Maka dari kegiatan ini terjadi interaksi antar siswa, serta adanya kerjasama dalam belajar¹⁰.

Kerja sama antara kelompok di sebut dengan metode, penerapan metode yang dimaksud adalah penerapan metode *jigsaw learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII MA Al-Furqan Padang.

⁹ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp," ., hal 162.

¹⁰ Saripudin, (2023) "Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" Vol 20, No. No 02, Hal 246.

2. Pemahaman peserta didik

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap sebuah materi pembelajaran dan mampu membentuk materi tersebut menjadi yang lebih mudah dipahami oleh orang lain dengan cara penerapan dalam keseharian yang menunjukkan meningkatnya kualitas dan kepribadian peserta didik tersebut¹¹.

Sikap dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum, kurang memiliki pemahaman tentang ajaran agama. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari¹². Sikap dan perbuatan akan terlihat dari cara kita menyampaikan sesuatu, maka pentingnya belajar fiqih agar paham bagaimana tata cara dalam Islam.

Tujuan utama dari pemahaman Pendidikan Islam adalah pembentukan sikap, perilaku, akhlak dan mental peserta didik dalam hubungannya dengan tuhan, masyarakat, alam dan semua makhluk. Anak merupakan aset masa depan, anak harus di didik secara benar dengan memperhatikan minat dan bakat nya agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif¹³.

¹¹ M. Dahlan R, Abridadevi Abridadevi, dan Nuha Lutfiah Riyadi, (2023) "Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik," *Journal on Education* vol6, no. 1, hal 3478.

¹² Ashif Az Zafi, (2020) "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1, hal 53.

¹³ Ubaidillah, (2023) "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Negeri 20 Hst" vol 1, no 1, hal 3.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari tiga bab, sistematika dirumuskan sebagai berikut:

BAB I: membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori: yang membahas tentang Pengertian Metode *Jigsaw Learning*, Tujuan Metode *Jigsaw Learning*, Langkah-langkah Metode *Jigsaw Learning*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw Learning*, Pemahaman Peserta didik, Indikator Pemahaman Peserta Didik, Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik.

BAB III: Membahas tentang: Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MA Al-Furqan Padang. serta hasil dari Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII MA Al-Fuqan Padang.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Jigsaw Learning*

1. Pengertian Metode *Jigsaw Learning*

Metode *Jigsaw* merupakan kegiatan belajar secara berkelompok, dimana peserta didik akan dibentuk menjadi sebuah kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang, di dalam setiap kelompok terdapat anggota yang nantinya akan menjadi penanggung jawab atas pemahaman bagian materi belajar dan mampu mengajarkan kepada anggota lain dalam kelompoknya yang belum dipahami¹⁴.

Menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* diharapkan peserta didik mampu mengerti materi dengan penjelasan yang diajarkan oleh peserta didik yang menjadi tutor, terkadang peserta didik tidak paham dengan penjelasan teman satu tetapi dia paham akan penjelasan teman yang lainnya dengan materi yang sama sehingga pengajaran dengan tutor yang berbeda dapat membantu anak lebih paham materi, pengajaran materi dari tutor yang mana yang dapat dipahami oleh masing-masing peserta didik sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan menumbuhkan minat belajar.

Pengertian metode *Jigsaw* menurut Arends secara rinci yaitu metode pembelajaran teknik *Jigsaw* merupakan model pembelajaran,

¹⁴ Hanifa Yuniarti dan Eka Widyanti, (2023) "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai" vol 17, no. 01, hal 30.

dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, bekerjasama dan saling ketergantungan yang positif serta bertanggung jawab terhadap ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari atau dikuasai kemudian menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.

Metode *jigsaw learning* adalah suatu cara dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Metode ini terdiri dari kelompok besar di bagi menjadi kelompok kecil yang berisikan 4-6 orang dalam satu kelompok, yang setiap kelompok akan membahas tentang sub materi yang telah diberikan guru. Masing-masing dari peserta didik dari setiap kelompok harus ada yang menampilkan hasil dari yang mereka cari.

2. Tujuan Metode *Jigsaw Learning*

Tujuan dari metode *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal¹⁵.

Optimalnya suatu pembelajaran tergantung pada guru yang bisa membuat suasana kelas menjadi bervariasi dan bekerja sama. Selain

¹⁵ Nur Furqan Ahmad Hasan dan Hamzah Upu, (2023) “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Strategy Genius Learning,” hal 39.

itu metode *jigsaw* juga bertujuan melatih kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, saling kerja sama, dan saling menghargai pendapat orang lain.

3. **Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Jigsaw Learning***

Langkah-langkah pembelajaran Metode *jigsaw* menurut Lie adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang peserta didik ketahui mengenai topik tersebut.
- c. Peserta didik dibagi dalam kelompok berempat.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada peserta didik yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- e. Kemudian, peserta didik disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- f. Setelah selesai, peserta didik saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing.

¹⁶ Rien Anitra, (2021) "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* vol 6, no. 1, hal 10.

- g. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Peserta didik membaca bagian tersebut.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

4. Kelebihan dan kekurangan metode *Jigsaw Learning*

Melihat metode jigsaw terbukti efektif atau tidak dapat kita lihat melalui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran ini. Kelebihan metode pembelajaran *jigsaw* dapat dipahami sebagai berikut¹⁷:

- a. Memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik yang lain, sehingga hubungan interpersonal antar siswa dapat terjalin dengan baik.
- b. Setiap peserta didik dapat menguasai materi yang mereka cari informasi lebih detail sehingga mereka memahami secara mendalam agar dapat menambah wawasan penegtahuan.
- c. Setiap peserta didik dalam kelas dapat memiliki hak yang sama untuk menjadi kelompok ahli, tidak ad perdebatan jika semisal terjadi pergantian anggota yang menjadi kelompok asal atau kelompok ahli.

¹⁷ Azin Trihartoto dan E. Indarini, (2022) "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. vol 5, no. 1, hal 121.

- d. Dapat dengan bebas dalam menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa takut karena mereka pasti sudah sangat yakin dalam memahami setiap topik pembahasan.
- e. Menciptakan perasaan tanggung jawab dalam setiap individu karena mereka harus mempertanggung jawabkan pendapat atau informasi yang telah diperoleh.

Perlu diperhatikan juga bahwa metode ini pasti memiliki kekurangan, sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode ini dapat diketahui kekurangan metode *jigsaw* adalah¹⁸:

- a. Sulit untuk meyakinkan setiap peserta didik bahwa mereka mampu untuk memberikan penjelasan materi kepada peserta didik yang lain, karena banyak dari mereka yang merasa kurang percaya diri.
- b. Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami setiap tipe dari peserta didik, sebab sebelumnya seorang pendidik atau guru harus memiliki rekapan nilai dan kepribadian dari peserta didik.
- c. Sulit dalam mengalokasikan waktu karena di awal pasti memerlukan waktu yang lebih banyak baik untuk membentuk kelompok, menjelaskan teknik pelaksanaan, menata tempat duduk, dan lain sebagainya. Semua hal tersebut tentunya memakan waktu yang cukup lama sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik.

¹⁸ Teti Apriyanti, (2021) "Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw," Vol 1 No 2, hal 102.

B. Pemahaman Peserta didik

1. Pengertian Pemahaman Peserta didik

Pemahaman berasal dari pengertian kata, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, pendapat, aliran, memahami dengan benar. Dalam pembelajaran, pemahaman adalah kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru¹⁹.

Pemahaman adalah proses terserapnya sebuah materi yang dipelajari, dimana seseorang dapat mengerti materi yang disampaikan kepadanya, hal ini sejalan dengan pendapat Agustina dalam bahwa pemahaman memiliki tingkat hasil belajar yang lebih tinggi.²⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat konvensional hal ini yang harus diperbaiki untuk pendidikan saat ini. Kita mengetahui bahwa tingkat pemahaman sangat penting dalam Riska Lisa Ayunda bahwa proses pembelajaran peserta didik. Berbeda dengan pengetahuan, pemahaman untuk memahami adalah kemampuan pengetahuan yang unggul.

Pengetahuan berupa pengenalan dan mempertimbangkan pengetahuan yang mengandung fakta, istilah, dan prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

¹⁹ Ahmad Susanto, M. P. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.

²⁰ Riska Lisa Ayunda, Sri Hariyani, dan Timbul Yuwono, (2022) "Analisis Pemahaman Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Soal Spldv" vol 7, no 2, hal 130.

pemahaman adalah kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan materi yang diajarkan dengan kata-katanya sendiri dan mampu menerapkannya.

2. Indikator Pemahaman Peserta Didik

Indikator pemahaman yang harus dikuasai peserta didik, antara lain:

- a. Menjelaskan kembali. peserta didik dapat menjelaskan kembali konsep atau materi yang telah dipelajari setelah proses pembelajaran berakhir.
- b. Menguraikan dengan bahasa sendiri. peserta didik dapat menguraikan kembali konsep atau materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasanya sendiri sehingga peserta didik mampu mengetahui perbedaan konsep yang satu dengan konsep yang lain.
- c. Merangkum. peserta didik mampu membuat rangkuman atau ringkasan konsep atau materi dari proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengetahui hubungan antar konsep.
- d. Memberikan contoh. peserta didik mampu memberikan contoh suatu peristiwa yang berhubungan dengan materi yang ada, dan akan dikembangkan didalam contoh-contoh fakta dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan mudah membedakan satu konsep dengan konsep lainnya.
- e. Menyimpulkan. peserta didik mampu menemukan pembahasan inti dari konsep atau materi yang disampaikan, sehingga akan dimengerti

konsep mana yang menurutnya lebih penting dibandingkan konsep yang lainnya²¹.

Indikator di atas dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman peserta didik dapat dilihat dari caranya menjelaskan kembali isi dari materi yang di pelajarnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

Memahami sesuatu dengan baik sesuai dengan kata kerja operasional tidak dapat terjadi secara langsung secara tiba-tiba, tetapi juga melalui proses dan tahapan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis.

Sardiman mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman si peserta didik dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu: 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berfikir, 7) Bakat dan 8) Motif. Melalui perhatian dan pengamatan, peserta didik dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan peserta didik. Ketika diberikan masalah atau kasus baru, peserta didik dapat memikirkannya kembali melalui pemahaman yang telah tersimpan dalam pikiran²².

²¹ Winkel, W. S. (2004). Psikologi Pengajaran [Teaching Psychology]. Jakarta, Indonesia: PT. Grasindo.

²² Husnan Sulaiman Dan Lyusni Anisa Dewi, (2022) "Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 GARUT)" vol 01, no. 01, hal 4.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan Penelitian yang terdahulu dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Pesertadidik Kelas VII pada Mts Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng” bahwa: 1) Penerapan pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VII pada MTs Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase 57%; 2) Pemahaman fiqih peserta didik kelas kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang memperoleh skor tertinggi dengan nilai 79; 3) Tidak terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* kelas VII terhadap pemahaman mata pelajaran fiqih peserta didik pada MTs Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng kecamatan Baranti kabupaten Sidenreng Rappang²³.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa “Penerapan Strategi Interactive Learning Melalui Model *Cooperative* Tipe *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih”Kelas XII Di MAN 5 Jombang”, adalah sebagai berikut : 1. Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative* Tipe *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang“berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan peneliti sebelum proses

²³ Humaerah,(2016) “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Pesertadidik Kelas Viipada Mts Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng” Vol 04, No. No 3.

pembelajaran dengan persetujuan waka kurikulum MAN 5 Jombang. Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* ini tetap memperhatikan protokol kesehatan dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).” 2. Hasil Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang ini terbilang efektif sesuai tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini²⁴.

Berdasarkan penelitian di kelas V-B MINU Kedung Rejo di waru sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* pada materi haji maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik materi haji pada mata pelajaran fiqih sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 63,3 kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 87,5. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 67,5 dan mengalami peningkatan menjadi 87,5 pada siklus II. 2. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik materi haji pada mata pelajaran fiqih kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe*

²⁴ Mohamad Wildan Alfakhri. (2022). “Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” .

Jigsaw yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata kelas 70,27 dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan pemahaman peserta didik 86,4% dengan nilai rata-rata kelas 83,3 dan termasuk kriteria sangat baik²⁵.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan terdahulu ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin di laksanakan. Adapun yang menjadi kesamaan yaitu meningkatnya pemahaman peserta didik setelah melakukan Metode *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya memiliki sampel yang cukup dalam satu kelas, sedangkan penelitian ini hanya terdapat 16 orang siswa dalam satu kelas yang akan di jadikan sampelnya.

²⁵ Mustajab Khoirul Anam, (2018) “Peningkatan Pemahaman Fikih Materi Haji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V-B Minu Kedungrejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018,” .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Moh Kasiram, 2009, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data²⁶. Penelitian ini juga menggunakan Eksperimen Semu (Quasi Experimental). Menurut Arikunto 2013 penelitian eksperimen semu pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel²⁷. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti Penerapan Metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas XII MA Al-Furqan Padang.

Penelitian ini menggambarkan desain penelitian eksperimen *one group pre test-post test design* digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Rancangan ini hanya meliputi satu kelompok yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

3.1 Pre-test dan Post-test One Group Design

| Kelompok | Pre-tes | Perlakuan | Post-tes |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |

²⁶ Marinu Waruwu, (2023) "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" vol 7 hal 2902.

²⁷ Muhammad Fikri Gunawan dan Yufi Mohammad Nasrullah, (2023) "(Penelitian Eksperimen di Kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut)" 02, no. 01.

Rumus One Group Pretest-Posttest Design :

3.2 Skema Desain Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design

| |
|---------------------------------|
| O ₁ X O ₂ |
|---------------------------------|

Keterangan:

O₁ : Pre-Tes

X : Perlakuan (Penerapan metode jigsaw learning)

O₂ : Pos-tes

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental yang merupakan metode untuk memperoleh data yang akurat dari data yang akan diteliti yaitu dengan melakukan percobaan langsung terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini hanya dilaksanakan menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol²⁸.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Furqan Tunggul Hitam Padang pada semester ganjil 2023/2024. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kelas XII MA Al-Furqan Padang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Al-Furqan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, terdiri dari 11 peserta didik

²⁸ Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Adapun fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| XII | 11 | 8 | 19 |

Sumber: Guru MA Al-Furqan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian dibidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrumen. Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya²⁹.

Instrumen memiliki peranan penting di dalam penelitian. instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Menurutnya, pembuatan instrumen dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari kegiatan yang harus

²⁹ Arikunto, S. (2013). Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

dibuat secara intensif sebelum peneliti memasuki lapangan atau sebagai kelengkapan proposal. Berbeda dengan penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat dibuat ketika penelitian berlangsung agar sesuai dengan penelitian di lapangan³⁰.

2. Kuisisioner (Angket)

Metode kuisisioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab³¹.

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk melengkapi data yang telah penulis peroleh tentang informasi yang sebenarnya dari objek penelitian tentang penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih kelas XII MA Al-Furqan Padang. Data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah nilai skor yang didapat peserta didik dari angket yang didasari dengan kriteria yang mengacu pada Skala Likert.

Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini mempunyai variabel dan juga indikator, adapun berbagai pendapat tentang variabel dan indikator adalah sebagai berikut:

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan tertarik kesimpulannya³²

³⁰ Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.

³¹ Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. hal 199.

³² Iriyanti E, Qomariah N, Suharto A. (2016). *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Mie Pangsit Jember* *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. Vol 2. No. 1. Hal 8.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No. | Variabel | Sub-Variabel | Indikator | No Item | Jumlah Item | |
|--------|------------------------------------|---|--|---------|-------------|--|
| 1 | Efektivitas Metode Jigsaw Learning | 1.1 Pemahaman Materi Fiqih | 1.1.1 Pemahaman Materi Fiqih | 1, 10 | 2 | |
| 2 | | 1.2 Aktivitas dan Keterlibatan dalam Pembelajaran | 1.2.1 Aktivitas dalam Diskusi | 2, 3 | 2 | |
| | | | 1.2.2 Keterlibatan dalam Pembelajaran | 4, 11 | 2 | |
| 3 | | 1.3 Motivasi dan Minat Belajar | 1.3.1 Motivasi untuk Belajar | 6 | 1 | |
| | | | 1.3.2 Kemudahan dalam Mengikuti Metode | 5 | 1 | |
| 4 | | 1.4 Kesesuaian Metode dengan Preferensi Belajar | 1.4.1 Variasi dalam Penyampaian Materi | 7 | 1 | |
| | | | 1.4.2 Informasi Baru | 8 | 1 | |
| | | | 1.4.3 Aplikasi pada Pokok Bahasan Lain | 9 | 1 | |
| 5 | | 1.5 Umpan Balik dan Penilaian | 1.5.1 Umpan Balik | 12 | 1 | |
| Jumlah | | | | | 12 | |

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No. | Variabel | Sub-Variabel | Indikator | No Item | Jumlah Item |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|------------------------------------|---------|-------------|
| 1 | Kesiapan dan Dukungan | 1.1 Penyampaian Tujuan Pembelajaran | 1.1.1 Penjelasan Tujuan dan Materi | 1, 3 | 1 |

| No. | Variabel | Sub-Variabel | Indikator | No Item | Jumlah Item | |
|---|---|--|-------------------------------------|--|-------------|---|
| 2 | dalam Pembelajaran | 1.2 Dukungan Motivasi dan Pengulangan Materi | 1.2.1 Motivasi Sebelum Pembelajaran | 4 | 1 | |
| | | | 1.2.2 Pengulangan Materi | 5 | 1 | |
| 1.3 Metode dan Penyampaian Materi | | 1.3.1 Penjelasan Tujuan Diskusi | 7 | 1 | | |
| | | 1.3.2 Kesenangan dalam Pengajaran | 8 | 1 | | |
| 4 | | Persepsi dan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Fiqih | 1.4 Sikap Terhadap Pembelajaran | 1.4.1 Kepercayaan Diri dalam Aplikasi Konsep | 2 | 1 |
| | | | | 1.4.2 Kesenangan dalam Pembelajaran Kelompok | 6 | 1 |
| 1.5 Manfaat dan Kegunaan Mata Pelajaran | 1.5.1 Manfaat dalam Kehidupan Sehari-hari | | 9 | 1 | | |
| | 1.5.2 Kemudahan Memahami Materi | | 10 | 1 | | |
| 6 | 1.6 Evaluasi dan Penguatan Materi | | 1.6.1 Penguatan Setelah Diskusi | 11 | 1 | |
| Jumlah | | | | | 11 | |

Bentuk Kuesioner Skala-Likert yang jamak kita lihat sekarang ini adalah pernyataan yang disertai dengan skala pengukuran, dimana skala tersebut merupakan pilihan sikap terkait pernyataan yang diikutinya yang dapat dipilih oleh responden sesuai sikapnya terhadap pernyataan tersebut. Adapun pilihan sikap yang sering kali kita lihat pada kuesioner Skala Likert biasanya mengenai persetujuan seseorang

terhadap sebuah pernyataan, mulai dari “Sangat Setuju”, sampai kepada “Sangat Tidak Setuju”, dengan variasi di antara kedua jawaban ekstrim tersebut misalnya berupa pilihan “Setuju”, “Netral”, dan “Tidak Setuju”. Namun, dalam artikel aslinya, Likert menyiapkan beberapa jenis skala. Bukan hanya dalam bentuk seperti yang disampaikan di atas, namun juga bentuk skala mulai dari yang berbentuk pilihan “Ya” dan “Tidak”, serta pilihan ganda. Terhadap pilihan-pilihan respon tersebut selanjutnya diberikan angka, misalnya 1, 2, 3, 4 dan 5, jika pilihan responnya berjumlah 5 mulai dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”³³.

Jenis angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang berbentuk positif. Responden di minta untuk mencentang jawaban yang sesuai. Adapun skala yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) tidak setuju (TS) digunakan untuk variable X (Penerapan Metode Jigsaw Learning), dan variable Y (Meningkatkan Pemahaman peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih).

³³ Anom Hery Suasapha, (2020), *Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik*. Vol. 19No.1. Hal 31.

Tabel 3.6. Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan Positif |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1. | Sangat Setuju | 4 |
| 2. | Setuju | 3 |
| 3. | Kurang Setuju | 2 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 |

Tabel 3.4 skala Likert menunjukkan bahwa jika responden menjawab pertanyaan positif dengan alternatif jawaban sangat setuju memperoleh skor 4, setuju memperoleh skor 3, kurang setuju memperoleh skor 2 dan tidak setuju memperoleh skor 1.

3. Validitas Data

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya item-item pertanyaan dalam kuesioner dengan cara menghitung masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi antara item pertanyaan masing-masing kontruk dengan skor total. Penentuan valid tidaknya suatu item pertanyaan dengan cara membandingkan hasil r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Berikut ini tabel hasil pengujian validitas Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peerta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MA Al-Furqan Padang:

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian

kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden

Dasar pengambilan uji validitas pearson nilai rhitung dengan rtabel adalah :

- 1) Jika nilai rhitung $>$ r tabel = valid
- 2) Jika nilai rhitung $<$ r tabel = tidak valid

Cara mencari nilai r tabel dengan $N=19$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,456

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Data

| No Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,545 | 0,456 | Valid |
| 2 | 0,547 | 0,456 | Valid |
| 3 | 0,485 | 0,456 | Valid |
| 4 | 0,483 | 0,456 | Valid |
| 5 | 0,522 | 0,456 | Valid |
| 6 | 0,485 | 0,456 | Valid |
| 7 | 0,568 | 0,456 | Valid |
| 8 | 0,458 | 0,456 | Valid |
| 9 | 0,496 | 0,456 | Valid |
| 10 | 0,529 | 0,456 | Valid |
| 11 | 0,522 | 0,456 | Valid |
| 12 | 0,565 | 0,456 | Valid |
| 13 | 0,555 | 0,456 | Valid |
| 14 | 0,707 | 0,456 | Valid |
| 15 | 0,459 | 0,456 | Valid |
| 16 | 0,462 | 0,456 | Valid |
| 17 | 0,459 | 0,456 | Valid |
| 18 | 0,473 | 0,456 | Valid |
| 19 | 0,515 | 0,456 | Valid |
| 20 | 0,554 | 0,456 | Valid |
| 21 | 0,543 | 0,456 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 22 | 0,467 | 0,456 | Valid |
| 23 | 0,403 | 0,456 | Valid |

Dari hasil yang dicari terdapat bahwa validitas data yang di uji cobakan kepada 19 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 30. Dari 30 pernyataan didapatkan 23 item yang valid, dan didapatkan 7 item yang tidak valid yaitu pernyataan no 3,7,12,17,23,28, dan 29. Sehingga pernyataan tersebut harus dibuang. Adapun pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 23 pernyataan yang valid.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah berupa gambar sebagai fakta dalam pengisian kuesioner yang akan disebar³⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan data yang berhubungan dengan penelitian seperti daftar nama, nomor absen, hasil belajar dan gambar kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistika yang digunakan untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor pengukuran pretest sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapatkan

³⁴ Wahyuddin R , Adi S , Try S. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dengan Metode Multiple Marker Pada Pengenalan Komponen Komputer*. jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (Jatika), Vol. 3, No. 3 Hal 282.

perlakuan dengan metode *jigsaw Learning*. Dalam menganalisis data hasil penelitian dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 for windows. Tujuan menganalisis ini adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan dan selanjutnya untuk pengkajian hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun tahapan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Uji Prasyarat Analisis Data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro Wilk dikarenakan sampel kurang dari 30.

Uji Shapiro-Wilk untuk normalitas ini dikembangkan oleh Samuel Shapiro dan Martin Wilk pada tahun 1965. Pada saat ini, uji Shapiro-Wilk menjadi uji normalitas yang lebih disukai karena memiliki kekuatan uji yang lebih baik dibandingkan uji-uji alternatif dari bermacam-macam range. Uji ini tergantung pada korelasi antara data yang diberikan dan kecocokan angka normalnya³⁵.

³⁵ Dyah Setyo Rini, Fachri Faisal (2015). *Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas Metode Bayesian, Uji Shapiro-Wilk, Uji Cramer-von Mises, dan Uji Anderson-Darling*. Jurnal Gradien Vol. 11 No. 2

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis akan memberikan gambaran tentang penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Jika metode ini terbukti efektif, hasil tersebut dapat digunakan untuk mendukung penerapan metode ini di masa depan dalam pembelajaran Fiqih atau mata pelajaran lainnya.

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi ³⁶.

a. Rumusan Hipotesis

- 1) Ho : Tidak ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode *Jigsaw Learning*.
- 2) Ha : Ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih setelah penerapan metode *Jigsaw Learning*.

³⁶ Ledhyane Ika Harlyan, M.Sc. (2012). *Uji Hipotesis*. Dept. Fisheries and Marine Resource Management University of Brawijaya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Sebelum Dilakukan Penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 28 Februari sampai dengan 4 Mei 2024 penelitian menggunakan satu kelas sebagai sampel dalam penelitian, yaitu peserta didik kelas XII MA Al-Furqan tahun ajaran 2023/2024. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru.

Penelitian ini diambil dari satu kelas yaitu kelas XII MA Al-Furqan yang berjumlah 19 peserta didik. Langkah selanjutnya kelas yang telah terpilih penelitian yang berjumlah 19 peserta didik, kemudian akan diberikan penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jam pelajaran fiqih di sekolah. Selanjutnya hasil penelitian ini diperoleh dari data kuisisioner.

Pengolahan data yang dilakukan dengan analisis perspektif dengan menggunakan perhitungan interval kelas terlebih dahulu, dari penelitian ini diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{81 - 47 + 1}{4} \\ &= 8,25 \qquad = 9 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat di peroleh kelas interval yaitu 4. Kemudian untuk mengetahui interval berdasarkan hasil kelas interval dapat di lihat pada tabel

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pree-Test

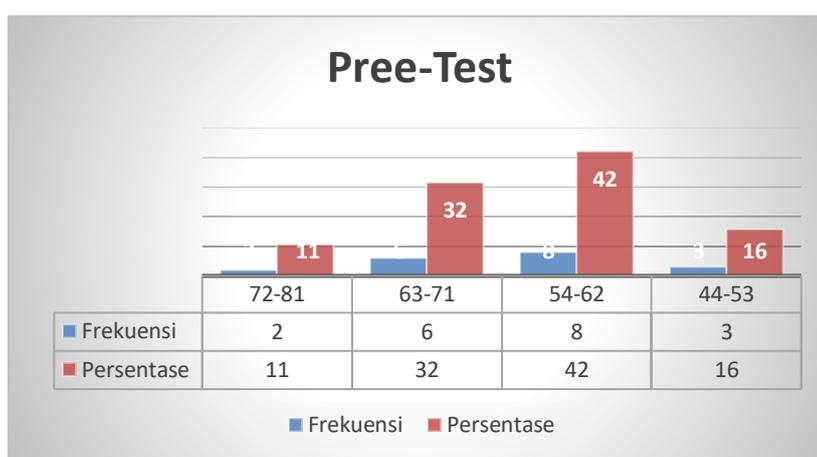
| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Klasifikasi |
|----|----------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 72-81 | 2 | 11% | Sangat Baik |
| 2 | 63-71 | 6 | 32 % | Baik |
| 3 | 54-62 | 8 | 42 % | Cukup Baik |
| 4 | 44-53 | 3 | 16 % | Kurang Baik |

Pada tabel 4.1 menunjukkan kategori penerapan Metode *jigsaw* *Leranig* berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 19 responden, data tersebut menjelaskan bahwa pree-test pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang menunjukkan kategori sangat baik 11 % dengan jumlah frekuensi 2 orang, kategori baik 32 % dengan jumlah frekuensi 6 orang, kategori cukup baik 42 % dengan jumlah frekuensi 8 orang, dan kategori kurang baik 16 % dengan jumlah frekuensi 3 orang.

Dilihat dari tabel berada pada kelas interval yang ketiga dengan rentang nilai 54-62. Posisi mean/ rata-rata pree-test sama dengan frekuensi tertinggi dengan klasifikasi cukup baik dengan jumlah

persentase 42 %. Untuk lebih jelasnya gambaran pemahaman peserta didik sebelum dilakukan penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Furqan Padang dapat digambarkan pada histogram berikut :

Tabel 4.2
Histogram Pree-Test



Berdasarkan pada gambar diagram dapat dilihat tentang penerapan metode *jigsaw learning* tergolong pada kategori Cukup Baik dengan frekuensi 8 orang.

2. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Setelah Dilakukan Penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah dilakukan penerapan *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih maka digunakan Pengolahan data yang dilakukan dengan analisis perspektif dengan menggunakan perhitungan interval kelas terlebih dahulu, dari penelitian ini diperoleh melalui rumus berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{86 - 70 + 1}{4} \\ &= 3,75 = 4 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Post-Test

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Klasifikasi |
|----|----------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 82-86 | 4 | 21 % | Sangat Baik |
| 2 | 78-81 | 10 | 53 % | Baik |
| 3 | 74-77 | 2 | 11 % | Cukup Baik |
| 4 | 70-73 | 3 | 16 % | Kurang Baik |

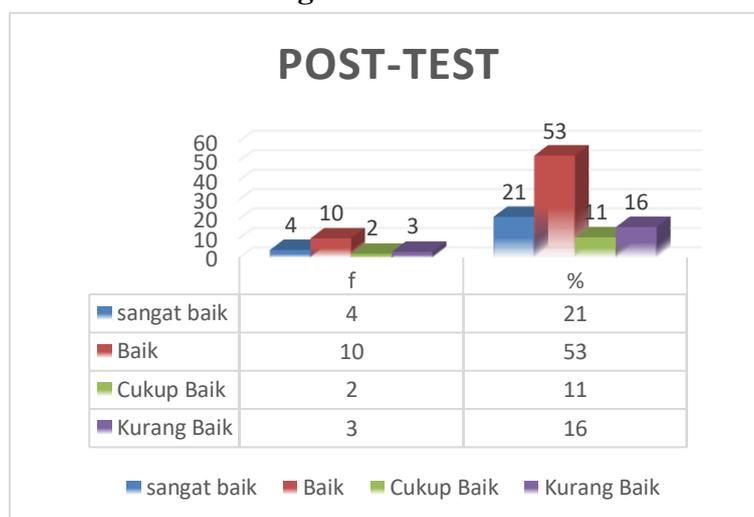
Berdasarkan interval di atas maka dapat di peroleh kelas interval yaitu 4. Kemudian untuk mengetahui interval berdasarkan hasil kelas interval pada tabel 4.3 di atas menunjukkan kategori post-test berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 19 responden, data tersebut menjelaskan bahwa pree-test pada mata pelajaran fiqih di kelas XII MA Al-Furqan Padang menunjukkan kategori sangat baik 21 % dengan jumlah frekuensi 4 orang, kategori baik 53 % dengan jumlah frekuensi 10 orang, kategori cukup baik 11 % dengan jumlah frekuensi

2 orang, dan kategori kurang baik 16 % dengan jumlah frekuensi 3 orang.

Dilihat dari tabel berada pada kelas interval yang kedua dengan rentang nilai 78-81. Posisi mean/ rata-rata post-test sama dengan frekuensi tertinggi dengan klasifikasi Baik dengan jumlah persentase 53 %. Untuk lebih jelasnya gambaran pemahaman peserta didik setelah dilakukan penerapan metode jigsaw learning pada mata pelajaran Fiqih kelas XII MA Al-Furqan Padang dapat digambarkan pada histogram berikut :

Selanjutnya dilihat dari histogram 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Histogram Post-Test



Berdasarkan pada diagram di atas dapat di ketahui bahwa Penerapan Metode *Jigsaw Learning* di terapkan dengan Baik dengan persen 53% dan frekuensi 10 orang.

3. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Dalam Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MA Al-Furqan Padang

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan data dalam sebuah penelitian. Adapun normalitas data dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang mana metode Shapiro-wilk ini digunakan untuk sampel yang kurang dari 50 atau cuman beberapa puluh orang saja. hasilnya di lakukan menggunakan SPSS 23.

Dasar Pengambilan Keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai $sign > 0.05$ maka data penelitiannya berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $sign < 0.05$ maka data penelitiannya tidak berdistribusi normal

Adapun hasil analisis uji normalitas data pre-test dan Post-test dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Normalitas Data
Pre-Test Dan Post-Test**

| Tests of Normality | | | |
|--------------------|--------------|----|------|
| | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| Pre-Test | .980 | 19 | .944 |
| Post-Test | .949 | 19 | .374 |

Berdasarkan perhitungan hasil analisis uji normalitas data, pada Pree-Test dan Post-Test, menunjuk kan Bahwa data keduanya Normal. Karena nilai Sign pada Pree-Test $> 0,05$, yaitu bernilai 0.944. dan Nilai Sign Post-Test $> 0,05$ juga, yaitu bernilai 0,374.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara³⁷.

Untuk Uji hipotesis adanya uji T yang dilakukan untuk pre-test dan post-test dinamakan uji paired sample T-test seperti dibawah ini:

1) Uji Paired Sample T-Test Pada Pree-Test dan Post-Test

Uji paired sample T-test adalah pengujian yang digunakan untuk memnbandingkan selisih dua mean dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sample

³⁷ Gangga A, Indrasetianingsih A, Muhammad A, (2021). *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R*, Vol. 03, No. 02

berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

Dasar Pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 atau T-hitung > T-tabel menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Jigsaw Learning*.
- b) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 atau T-hitung > T-tabel menunjukkan tidak terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Jigsaw Learning*.

Untuk melihat hasil paired sample t-test dapat dilihat pada tabel

4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6 Uji Paired Samples T-Test
Pre-Test Dan Post-Test**

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Paired Sample 1 Pre-Test - Post-Test | -16.579 | 9.287 | 2.131 | -21.055 | -12.103 | -7.781 | 18 | .000 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sign (2-tailed) nya 0.000, artinya terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan nya perlakuan.

Sedangkan jika dilihat dari T-hitung dan T-tabel yang mana T-Tabel bernilai 1.739 dan T-hitung 7.781 yang artinya T-hitung lebih besar dari T-tabel, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman setelah dilakukan nya penerapan metode jigsaw learning pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang.

B. Pembahasan

Pada kegiatan awal penelitian di lakukan penerapan Pree-Test yang mana peserta didik diberi pemahaman tentang metode *jigsaw learning* yang akan dilakukan pada mata pelajaran fiqih, setelah di beri pemahaman maka di lanjutkan dengan pengisian angket awal yang disebut dengan post-test, angket yang diberikan berupa pernyataan sebanyak 23 pernyataan.

Selanjutnya *pre-test* diakukan pada tanggal 27 April 2024 pada peserta didik kelas XII MA Al-Furqan Padang yang merupakan responden dalam penelitian yang berjumlah 19 peserta didik.

Penentuan pemberian perlakuan untuk aktivitas diskusi didasarkan pada beberapa penelitian-penelitian rujukan yang menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik akan meningkat apabila menggunakan pendekatan, metode, strategi maupun media pembelajaran yang baru. Salah satu penelitian yang sejalan dengan pernyataan tersebut ialah penelitian yang

dilakukan oleh Rosmani (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan saat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya digunakan³⁸.

Setelah selesai pre-test maka dilakukan penerapan post-test, namun sebelum diberikan post test maka dilakukan eksperimen pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *jigsaw learning*, pada tahapan awal peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu, selanjutnya kelas dimulai dengan salam selanjutnya peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah selesai peneliti meminta salah satu teman dikelas untuk dapat memimpin doa sebelum belajar. Selanjutnya untuk menanamkan sikap disiplin peneliti mengingatkan kembali pada peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan pengarahan mengenai topik pembelajaran yang akan diajarkan mengenai Kaidah Amar Dan Nahi, setelah peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari pada hari itu, peserta didik dibentuk menjadi 4 kelompok, 3 kelompok terdiri dari 5 orang dan satu kelompok terdiri dari 4 orang. Yang masing-masing membahas tentang materi kaidah nahi dan amr, setelah perlakuan dilakukan maka diberikan angket akhir (Post-Test) pada peserta didik, angket akhir isi nya sama dengan angket awal, namun perlakuan nya berbeda. Setelah selesai guru

³⁸ Soraya Fatmawati (2019). *Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 2. Hal 214.

memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan secara bersama-sama di depan kelas.

Setelah diberikan perlakuan adapun kendala-kendala yang ditemukan penelitian selama penerapan metode pembelajaran *jigsaw learning* pada proses pembelajaran peserta didik masih ada yang mengalami kebingungan, yang pertama hal ini dikarenakan metode ini baru pertama kali diterapkan jadi peserta didik merasa terkejut, kedua saat proses pembelajaran masih ada anak yang ribut dikelas dikarenakan proses penguraian materi pembelajaran yang cukup panjang dari mengamati metode pembelajaran *jigsaw learning* sampai menguraikan materi yang menunjukkan sebuah permasalahan dan penyelesaian sehingga ada beberapa anak yang merasa bosan.

Untuk melihat kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran *jigsaw learning*. *Post-test* dilakukan peneliti menggunakan angket yang sama dengan *pree-test*.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan program pengolah data SPSS versi 23. Data sebelum dan sesudah perlakuan di terapkan berdistribusi Normal, yang mana nilai signifikansinya untuk data *pree-test* 0.944 dan data *post-test* bernilai 0.347. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikansi setelah dilakukan penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Penerapan metode *Jigsaw Learning* untuk meningkat kan pemahaman peserta didik Pada Mata Pelajarn Fiqih kelas XII MA Al-Furqan Padang” maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang menunjukkan pada kategori cukup baik dengan persentase 42%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik sebelum dilakukan perlakuan tergolong cukup baik.
2. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Setelah Penerapan Metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang menunjukkan pada kategori Baik dengan persentase 53%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik setelah dilakukan perlakuan tergolong Baik.
3. Tedapatnya Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Dalam Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MA Al-Furqan Padang, dengan perolehan nilai sig dari T-hitung dan T-tabel yang mana T-hitung bernilai $7.781 > T\text{-Tabel}$ bernilai 1.739, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MA Al-Furqan Padang.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya mampu meneliti terkait faktor perbedaan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang belum diteliti oleh penulis.

2. Untuk Pendidik atau Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran kepada peserta didik agar kelas bisa lebih hidup pada saat belajar.

3. Untuk Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya mampu mengontrol para guru dalam mengajar, agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

4. Untuk Peserta Didik

Kepada seluruh peserta didik MA Al-Furqan Padang agar senantiasa meningkatkan cara belajarnya sebaik mungkin baik pada mata pelajaran Fiqih maupun pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfakhri, Mohamad Wildan. “*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Mei, 2022,*” .
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas. “*Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,*” .
- Anitra, Rien. “*Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.*” *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6, No. 1 (14 Maret 2021)
- Anom Hery Suasapha, (2020), Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. Vol. 19No.1. Hal 31.
- Apriyanti, Teti. “*Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw,*” .
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Ayunda, Riska Lisa, Sri Hariyani, Dan Timbul Yuwono. “*Analisis Pemahaman Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Soal Spldv*” Vol 7 (2022): Hal 130.
- Dahlan R, M., Abristadevi Abristadevi, Dan Nuha Lutfiah Riyadi³. “*Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik.*” *Journal On Education* 6, No. 1 (14 Juni 2023).
- Dyah Setyo Rini, Fachri Faisal (2015). Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas Metode Bayesian, Uji Shapiro-Wilk, Uji Cramer-von Mises, dan Uji Anderson-Darling. *Jurnal Gradien* Vol. 11 No. 2.
- Frihatinik, Ekha. “*Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.*” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 3, No. 4 (17 Juli 2021): 536.
- Gunawan, Muhammad Fikri, Dan Yufi Mohammad Nasrullah. “*(Penelitian Eksperimen Di Kelas Viii Mts Al-Musaddadiyah Garut)*” 02, No. 01 (2023).
- Gangga A ,Indrasetyaningsih A , Muhammad A, (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R, Vol. 03, No. 02.
- Hasan, Nur Furqan Ahmad, Dan Hamzah Upu. “*Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Strategy Genius Learning,*” 2023.

- Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi" Vol 12 (2022)
- Hertiavi, M A, H Langlang, Dan S Khanafiyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp," 2010.
- Humaerah. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas Vii pada Mts Pondok Pesantren-Urwatul Wutsqaa Benteng" Vol 04, No. No 3.
- Hasan, I. (2002). Metodologi Penelitian dan aplikasinya. *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 21, 43.
- Isrotun, Umi. "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi,"
- Khosiah, Nur. "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif,"
- Ledhyane Ika Harlyan, M.Sc. (2012). Uji Hipotesis. Dept. Fisheries and Marine Resource Management University of Brawijaya.
- Musayadah, Nikmatul, Dan Devy Habibi Muhammad. "Research & Learning In Primary Education,"
- Mustajab Khoirul Anam. "Peningkatan Pemahaman Fikih Materi Haji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V-B Minu Kedungrejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.
- Pengampu, Dosen, Dr Marilang, M Hum, Dr Achmad Musyahid, Dan M Ag. "Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Hukum,"
- Rahmatulloh, Dede, Ajat Rukajat, Dan Khalid Ramdhani. "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Materi Pai Meneladani Kemuliaan Rasul Allah Swt Di Smpn 1 Karawang Timur." *Fondatia* 6, No. 3 (1 September 2022): 631–48.
- Rohman, Abd., Asep Saepul Hamdani, Dan Irma Soraya. "Pengembangan Pembelajaran Fikih Model Blended Learning Berbasis Addie Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Research And Development Journal Of Education* 9, No. 1 (11 April 2023): 106.
- Rusdi. "Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh,"
- Saripudin. "Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" Vol 20, No. No 02 (Juli 2023).

- Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia Koeswardani, Dan Visca Kenia Fitriana. "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp,"
- Sulaiman, Husnan, Dan Lyusni Anisa Dewi. "Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi Di Kelas Ix 1 Mtsn 1 Garut)" 01, No. 01 (2022).
- Suriani, Nidia, Dan M Syahrani Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023).
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan hal 199.
- Soraya Fatmawati (2019). Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 2. Hal 214..
- Trihartoto, Azin, Dan E. Indarini. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, No. 1 (7 April 2022): 117–24.
- Ubaidillah. "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Negeri 20 Hst" Vol 1, No 1, No. 2023 (2023).
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023)
- Wahyuddin R , Adi S , Try S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dengan Metode Multiple Marker Pada Pengenalan Komponen Komputer. *jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (Jatika)*, Vol. 3, No. 3 Hal 282..
- Yuniarti, Hanifa, Dan Eka Widyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai" 17, No. 01 (2023): Hal 30.
- Zafi, Ashif Az. "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, No. 1 (14 Juni 2020).

Lampiran 1

**ANGKET/KUISIONER
Respon/Sikap Peserta Didik**

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

B. Petunjuk Dalam Pengisian

Setiap pertanyaan-pertanyaan dibawah ini terdapat beberapa pilihan jawaban. Untuk setiap pilihan jawaban berikan tanda (√) sesuai dengan kenyataan yang ada SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran Fiqih.

C. Penerapan Metode *Jigsaw Learning*

| NO | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Metode Jigsaw Learning membantu saya memahami materi Fiqih dengan lebih baik. | | | | |
| 2. | Metode pembelajaran yang sebelumnya dengan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> yang sekarang tidak memberi pengaruh terhadap minat belajar fiqih saya. | | | | |
| 3. | Diskusi kelompok dalam metode Jigsaw lebih mempermudah saya dalam belajar. | | | | |
| 4. | Selama belajar Fiqih dengan menggunakan metode <i>jigsaw learning</i> saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karen pembelajarannya menjadi lebih menarik. | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 5. | Saya merasa dengan adanya metode baru ini (metode <i>jigsaw learning</i>) dapat saya ikuti dengan mudah. | | | | |
| 6. | Metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> motivasi saya untuk belajar semakin meningkat. | | | | |
| 7. | Saya merasa bila cara penyampaian materi Fiqih tidak selalu dengan ceramah dan pengerjaan soal saja. | | | | |
| 8. | Saya merasa mempunyai banyak informasi baru dengan adanya metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> sebagai metode pembelajaran ini. | | | | |
| 9. | Saya suka jika metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> ini di terapkan pada pokok bahasan lain. | | | | |
| 10 | Dengan metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> ini saya lebih mudah memahami pokok bahasan pada materi fiqih. | | | | |
| 11 | Saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena metode <i>jigsaw learning</i> ini. | | | | |
| 12 | Saya memperoleh umpan balik sehingga saya mengetahui seberapa baik saya telah memahami tugas –tugas tersebut dengan menggunakan metode <i>jigsaw learning</i> ini. | | | | |

D. Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

| NO | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Di awal pembelajaran, guru fiqih menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran dan menjelaskan tujuan mempelajarinya. | | | | |
| 2. | Saya merasa lebih percaya diri dalam mengaplikasikan konsep-konsep Fiqih setelah menggunakan metode <i>Jigsaw Learning</i> . | | | | |
| 3. | Sebelum memulai pembelajaran fiqih guru selalu mengawali pembelajaran dengan berdo'a | | | | |
| 4. | Guru Selalu memberikan motivasi sebelum mata pelajaran dimulai | | | | |
| 5. | Guru mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan | | | | |
| 6. | Saya merasa senang jika pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan belajar kelompok dengan teman sebaya. | | | | |
| 7. | Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya diskusi metode <i>Jigsaw Learning</i> dalam mata pelajaran fiqih. | | | | |
| 8. | Guru mata pelajaran fiqih menyenangkan pada saat mengajar metode <i>Jigsaw Learning</i> . | | | | |
| 9. | Mata pelajaran fiqih banyak manfaatnya pada kehidupan sehari-hari | | | | |
| 10 | Saya merasa mata pelajaran fiqih ini sangat mudah di pahami | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 11 | Setelah kegiatan diskusi selesai guru memberikan penguatan/mengulas kembali materi fiqih yang telah disampaikan. | | | | |
|----|--|--|--|--|--|

Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah MA Al-Furqan Padang



Dokumentasi Sebelum diberikan perlakuan (Pree-Test)

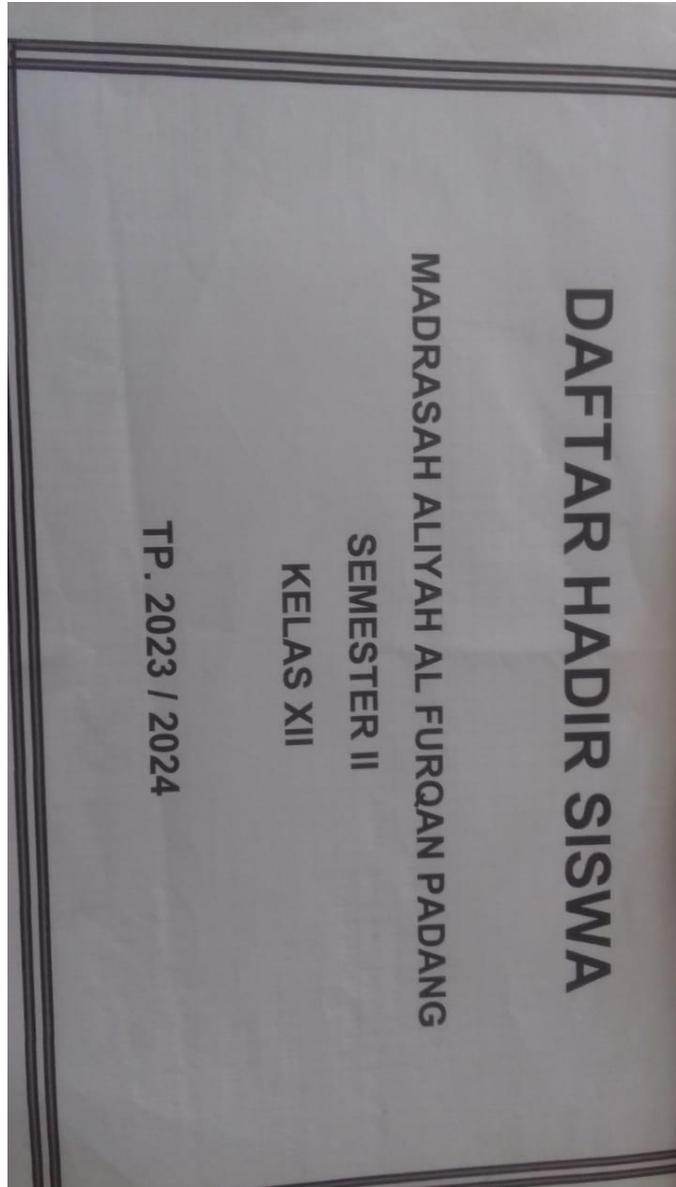




Dokumentasi sedang di langungkanya perlakuan (Post-Test)



Daftar Absensi Kelas XII MA Al-Furqan



KELAS XII

| NO | NOMOR | NAMA | SEMESTER | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------|-------------------------|-----------|---|---|-----------|---|---|-----------|---|---|-----------|---|---|---|---|---|
| | | | 01 - 2024 | | | 02 - 2024 | | | 01 - 2024 | | | 02 - 2024 | | | | | |
| 1 | 000320037 | RISKA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | 000736427 | DELI HUSPIYA SABI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | 003400211 | RIANA ANGGREANI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | 003184383 | SERVO PUTRA SISRIANTORO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | 000000044 | IMINDAUF | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | 003337249 | ANISA EFINISAH MUDIANTI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | 003220823 | HAIKAL SAPUTRA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | 000637682 | SITI NER ABIFAH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | 000879340 | PUTRA DIN KARIADIM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | 0009079316 | AULIA ROZA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11 | 0031821096 | DICKY APRILANDI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 12 | 0000000111 | ABHIF RAHMANN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 13 | 0001900444 | ANNA SAKALEAK | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 14 | 0000000747 | IQBAL ITHAMDI PUTRA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 | 0000000433 | ROZI FERVANDO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16 | 0001480363 | M. ROHM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17 | 0033369337 | FAHRIAN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 | 0000000103 | SALMAN AL FARIKI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 19 | 0004229106 | AGIL PUTRO SIMANANTORO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 20 | 0033619723 | DEDEGAN SAVITRI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 21 | 0004881735 | RENDEL ALYIN ABDUSUYAH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Kepala
 Madrasah
 Wali Kurchidim
 Evi Gurni Nurhidayah, S.Pd, M.Pd

Wakil Kepala XII
 Wali Kelas XII
 Evi Gurni Nurhidayah, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



| | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| Nama Lengkap | Murdiatul Lasmi |
| Nama Panggilan | Lasmi |
| Tempat. Tanggal Lahir | Bais, 8 Maret 2001 |
| Agama | Islam |
| Alamat Asal | Kab. Nias Selatan Prov.Sumatera Utara |
| Alamat Sekarang | Kota Padang Prov. Sumatera Barat |
| Email | murdiatullasmi@gmail.com |
| No telp | 085360086815 |

Riwayat Pendidikan

| | |
|-----|---------------------------------|
| SD | SDN 071134 Bais, Nias Selatan |
| SMP | MTS NU BATAHAN |
| SMA | MAN 2 MADINA |
| PT | Universitas Muhammadiyah Sumbar |

Riwayat Organisasi

| | |
|----------|---------------------------------|
| IMM | Anggota Orgaisasi |
| HIMA PAI | Sebagai Anggota tahun 2021-2023 |
| DPM | Anggota Organisasi |

